

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) yang berbasis pada data. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh besarnya UMR, pengangguran dan PDRB terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Tengah periode tahun 2011-2015 dari perspektif Islam. Sedangkan pendekatan penelitian yang dilakukan adalah dengan pendekatan kuantitatif. Yaitu dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka, atau data berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka. Yang kemudian data berupa angka tersebut diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi.¹

B. Sumber Data

Menurut Lc. Leod data adalah suatu fakta dan angka yang secara relatif belum dapat dimanfaatkan oleh pemakai ,sehingga harus ditransformasikan terlebih dahulu.² Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber dari data yang kita butuhkan. Sumber data sekunder diharapkan dapat berperan membantu mengungkap data yang diharapkan, sehingga data sekunder mampu memberikan informasi dalam pengambilan keputusan meskipun diolah lebih lanjut. Data sekunder tersebut berupa catatan laporan yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) perusahaan maupun lembaga lainnya baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Data sekunder diklasifikasikan menjadi dua yaitu internal data dan eksternal data. Internal data merupakan data yang tersedia tertulis pada sumber data

¹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm. 20

² Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 2002, hlm. 83

sekunder. Sedangkan eksternal data yaitu data yang diperoleh dari sumber luar.³

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* dan *cross section*. Data *time series* adalah sekumpulan data tertentu yang didapat dalam beberapa interval waktu. Sedangkan data *cross section* adalah data dalam satu waktu.⁴ Data *time series* yang digunakan adalah data tahun 2011-2015. Sedangkan data *cross section* yaitu 29 kabupaten dan 6 kota di Jawa Tengah. Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu data UMR, data pengangguran, data PDRB, dan data IPM pada tahun 2011-2015 di Jawa Tengah. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari seluruh elemen sejenis tetapi dapat dibedakan satu sama lain. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data UMR, tingkat pengangguran, PDRB, dan IPM di Jawa Tengah yang terdiri dari 29 Kabupaten dan 6 Kota pada tahun 2011-2015.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu.⁷ Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Edisi 2*, Kencana, Jakarta, 2005, hlm. 132

⁴ Husein Umar, *Op.Cit.*, hlm. 85

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2010, hlm. 115

⁶ *Ibid.*, hlm. 116

⁷ Nanang Martono, *Op.Cit.*, hlm. 76

1. Daerah yang menjadi Kabupaten di Jawa Tengah
2. Daerah yang memiliki UMR lebih dari 750.000

Setelah melalui beberapa proses pemilihan, dari 35 daerah yang ada di Jawa Tengah, diperoleh 22 daerah yang sesuai dengan kriteria dan akhirnya dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Berikut ini disajikan kriteria pemilihan sampel yang dijabarkan dalam tabel 3.1:

Tabel 3.1
Proses Pemilihan Sampel Berdasarkan Kriteria Sampel

Uraian	Jumlah
Daerah yang ada di Jawa Tengah	35
Daerah yang tidak menjadi Kabupaten di Jawa Tengah	6
Daerah dengan UMR kurang dari Rp.750.000	7
Jumlah daerah yang terpilih digunakan sebagai sampel	22

Sumber: www.jateng.bps.go.id

D. Tata Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kersimpulannya.⁸ Macam-macam variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi :

1. Variabel bebas (*Independent variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubah atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁹ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah besarnya tingkat UMR, tingkat pengangguran dan PDRB yang dilambangkan dengan (X_1, X_2, X_3) .

2. Variabel terikat (*Dependent variable*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel independen.¹⁰ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia (Y).

⁸ *Ibid.*, hlm. 58

⁹ Sigid Hrmawan dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, Media Nusa Creative, Malang, 2016, hlm. 95

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 95

E. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang diamati.¹¹ Definisi operasional variabel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala
UMR (X ₁)	Berdasarkan peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 01 tahun 1999 Bab I Pasal 1 tentang Upah Minimum, upah minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap. Upah minimum ditetapkan berdasarkan standar layak hidup dengan memperhatikan produktivitas pertumbuhan ekonomi. ¹²	a. Komponen utama upah minimum b. Peraturan pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> • Kebutuhan hidup layak (KHL) • Indeks harga konsumen • Produktivitas perusahaan • Keadilan • Peraturan Menteri Tenaga Kerja (Permenaker) 01 tahun 1999 Pasal 1 nomor 1 	Rasio
Pengangguran (X ₂)	Menurut Sadono Sukirno pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Sedangkan seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak digolongkan sebagai penganggur. ¹³	a. Pengangguran terbuka b. Pengangguran tersembunyi c. Pengangguran musiman d. Setengah menganggur	Tingkat Pengangguran Terbuka = $\frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100\%$	Rasio
PDRB (X ₃)	PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang	a. PDRB harga berlaku b. PDRB pengeluaran	PDRB per kapita = $\frac{\text{PDRB}}{\text{JUMLAH PENDUDUK}}$	Rasio

¹¹ Masrukin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, STAIN Kudus, Kudus, 2009, hlm. 78

¹² Joni Bambang, *Hukum Ketenagakerjaan*, Pustaka Setia, Bandung, 2013, hlm. 172-173

¹³ Nur Baeti, *Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011*, Economics Development Analysis Journal, Universitas Negeri Semarang, ISSN 2252-6889, 2013, hlm. 92

	dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. ¹⁴	c. PDRB per kapita		
Indeks Pembangunan Manusia (Y)	Indeks Pembangunan Manusia (IPM), atau dikenal dengan sebutan <i>Human Development Index</i> (HDI) adalah suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur pencapaian pembangunan manusia di suatu wilayah. IPM mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. ¹⁵	a. Kesehatan (Umur panjang dan hidup sehat) b. Pendidikan (Pengetahuan) c. Standar Hidup Layak	Indeks Pembangunan Manusia = $\frac{1}{3}$ (indeks harapan hidup) + $\frac{1}{3}$ (indeks pendidikan) + $\frac{1}{3}$ (indeks daya beli)	Rasio

F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber dari data yang kita butuhkan.¹⁶ Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.¹⁷ Sumber penelitian ini menggunakan data yang telah dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data diperoleh dari data yang telah diolah oleh BPS Jawa Tengah yang terdiri dari besarnya UMR, tingkat pengangguran, PDRB dan IPM periode tahun 2010-2015 Provinsi Jawa Tengah yang berhubungan dengan penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Data tersebut dapat menjadi sumber data pokok

¹⁴ Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Menurut Pengeluaran Jawa Tengah 2011-2015*, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, Semarang, t.th., hlm. 3

¹⁵ Badan Pusat Statistik, *Indeks Pembangunan Manusia 2014*, Badan Pusat Statistik, Jakarta, 2015, hlm. 10

¹⁶ Burhan Bugin, *Loc. Cit.*

¹⁷ Nanang Martono, *Op. Cit.*, hlm. 84

dan data penunjang penelitian.¹⁸ Penelitian ini menggunakan data dokumentasi yang dari data publikasi yang dikeluarkan oleh BPS Jawa Tengah atau www.jateng.bps.go.id periode tahun 201-2015. Pengumpulan data dilakukan langsung oleh peneliti kemudian data dan dokumen yang didapat dari *website* resmi BPS Jawa Tengah tersebut dikumpulkan oleh peneliti, selanjutnya data tersebut diolah dan dianalisis.

Selain itu peneliti juga melakukan studi pustaka dengan mengkaji buku-buku, literatur, dan jurnal untuk memperoleh landasan teoritis yang komprehensif tentang Indeks Pembangunan Manusia serta mengenai upah, pengangguran dan PDRB.

G. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.¹⁹ Salah satu cara untuk mendeteksi multikolonieritas dilakukan dengan menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Pedoman yang dipakai untuk satu model regresi yang menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .²⁰

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 87

¹⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2011, hlm. 105

²⁰ *Ibid.*, hlm. 106

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena gangguan pada seseorang mempengaruhi gangguan pada seseorang yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi.²¹

Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya auto korelasi yaitu dengan Uji *Durbin-Watson (DW test)*. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:²²

Tabel 3.2
Kriteria Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

3. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi data secara normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah sampel penelitian jenis ini berdistribusi normal atau tidak maka digunakan analisis grafik dengan melihat grafik histogram. Grafik tersebut akan membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi

²¹ Masrukhin, *Op. Cit.*, hlm. 183

²² Imam Ghozali, *Op.Cit.*, hlm. 111

normal.²³ Prinsip normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
 - b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.²⁴
4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas bisa dengan melihat grafik plot antara lain nilai prediksi variabel terikat (*dependen*) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Dengan dasar analisisnya:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas.

²³ *Ibid.*, hlm. 160

²⁴ *Ibid.*, hlm. 163

- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.²⁵

H. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu statistik hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.²⁶

2. Analisis Data Regresi Berganda

Uji regresi linear dengan dua atau lebih variabel independen digunakan untuk meramalkan suatu variabel dependen Y berdasar dua atau lebih variabel independen (X1, X2, X3) dalam suatu persamaan linear.

Metode analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu besarnya UMR, tingkat pengangguran, dan PDRB terhadap variabel dependen yaitu Indeks Pembangunan Manusia. Analisis regresi berganda yang digunakan diformulasikan dalam persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Y = Indeks Pembangunan Manusia

X₁ = Besarnya UMR

X₂ = Tingkat pengangguran

X₃ = PDRB

b₁, b₂, b₃ = koefisien regresi

a = konstanta, perpotongan garis pada sumbu X1

Nilai koefisien regresi sangat menentukan sebagai dasar analisis, mengingat penelitian ini bersifat *fundamental method*. Hal ini berarti jika koefisien b bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel bebas dengan variabel terikat (dependen), setiap

²⁵ *Ibid.*, hlm. 139

²⁶ Sugiyono. *Metodologi Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung 2010, hlm. 206.

kenaikan nilai variabel bebas akan mengakibatkan kenaikan variabel terikat. Jika b bernilai negatif (-), hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel bebas akan mengakibatkan penurunan nilai variabel terikat (dependen).²⁷

3. Menghitung Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien data silang tempat relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik.²⁸

Nilai *adjusted* R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujarati, jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted* R^2 negatif, maka nilai *adjusted* R^2 negatif dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka *adjusted* $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka *adjusted* $R^2 = (1 - k)/(n - k)$ jika $k > 1$, maka *adjusted* R^2 akan bernilai negatif.²⁹

4. Uji Signifikansi Parameter Parsial (Uji-t)

Menurut Ghazali, uji t parsial digunakan untuk mengetahui seberapa jauh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji signifikansi parameter

²⁷ Imam Ghozali, *Op.Cit.*, hlm. 96

²⁸ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif*, Unit Penerbit, Yogyakarta, 2001, hlm. 100

²⁹ *Ibid.*, hlm 101

individual dilakukan dengan uji statistik t. Untuk mengetahui apakah hipotesa yang diajukan signifikansi atau tidak, maka perlu membandingkan antara T_{hitung} dengan T_{tabel} dengan ketentuan :

- a. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Pengambilan keputusan uji t parsial, dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial jika nilai output SPSS pada kolom *coefficient* untuk melihat t hitung menunjukkan nilai lebih besar dari t table ($t_{hitung} > t_{table}$) dengan ketentuan t tabel menggunakan derajat kebebasan = jumlah sampel dan nilai $\alpha = 0.05$.³⁰

5. Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh UMR, pengangguran, dan PDRB secara simultan dengan Indeks pembangunan Manusia di Jawa Tengah pada tahun 2011-2015.

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 , H_2 , H_3 dan H_4 diterima.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 , H_2 , H_3 dan H_4 ditolak.
- c. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :
 - 1) Taraf signifikansi = 0,05 ($\alpha = 5\%$)
 - 2) Derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = n-k$
 - 3) F tabel yang nilainya dari daftar tabel distribusi F.³¹

³⁰ *Ibid.*, hlm 98-99

³¹ Imam Ghozali., *Op.Cit.*, hlm 98